

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama rahmatan lil alamin. Artinya bahwa Islam dapat menjadi rahmat bagi seluruh makhluk di alam semesta ini. Agama Islam sangat peduli terhadap masalah kehidupan, terlebih dalam pendidikan, ajaran Islam mengajarkan kepada umatnya supaya memiliki pengetahuan yang tinggi sebagaimana terkandung dalam ayat al-Qur'an surat al-A'laq ayat 1 – 5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿1﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿2﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
﴿3﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿4﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿5﴾

Ayat di atas jelas mengungkapkan hakekat baca tulis dan ilmu pengetahuan menyangkut alam pikir dan akal, lebih dari itu ayat tersebut juga mengandung petunjuk tentang beberapa nilai dasar yang sangat penting untuk menjadi dasar pedoman dan arahan dalam dunia pendidikan. *“Education Is Thus The Starting Point Of Every Successful Human Activity”*.¹ Terlebih dalam masa sekarang ini yang ditandai dengan pesatnya berbagai kemajuan yang tidak mungkin terbendung lagi, termasuk didalamnya bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan. Maka sebagai umat Islam harus biasa menyikapi arus globalisasi tersebut.

Dalam menyikapi perkembangan tersebut umat Islam harus dapat memilih antara kemajuan yang baik (positif). Oleh karena itu umat Islam diharuskan membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan seluas-luasnya. Dengan ilmu pengetahuan tersebut umat Islam akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh tokoh pendidikan Amerika Serikat yang menyatakan *“Life Long Education”* yaitu pendidikan sepanjang hayat maka pendidikan dan fungsi pendidikan akan berlangsung secara *continue* dan

¹ Maulana Wahidudin Khan, *Islam and Peace*, (New Delhi : Ar-Risala, 2000), hlm. 151.

berkesinambungan seperti spiral yang sambung menyambung dari satu jenjang ke jenjang yang lain yang bersifat progresif mengikuti kebutuhan manusia dalam masyarakat secara luas.²

Dalam perspektif Islam lembaga pendidikan harus mampu menerjemahkan kebutuhan masyarakat untuk masyarakat itu sendiri. Bila masyarakat itu mengalami perubahan sosial maka lembaga pendidikan harus mengubah masyarakat itu. Tugas dan kewajiban berada di garis depan dari masyarakat dan program-programnya harus merupakan refleksi dan stimulasi dari masyarakat yang berada di luar pagar gedungnya. Itulah sebabnya lembaga pendidikan wajib berpartisipasi dalam mengubah kehidupan masyarakat serta sanggup menolong generasi muda belajar mengenai perubahan itu.

*Education makes man right hunker and a correct decision maker. It achieves this by bringing him knowledge from external work, teaching him to reason acquainting him whit past history, so that he maybe a batter judge of a present. Without education man as it were, is shut up in a room. Whit education, he find himself in a room whit all its windows open to outside world.*³

Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai proses kedewasaan social manusiawi menuju tatanan ideal. Makna yang terkandung didalamnya menyangkut tujuan dan mengembangkan fitrahnya dan potensi atau sumber daya Islami menuju terbentuknya manusia seutuhnya.

Praktik-praktik pendidikan pun harus senantiasa mengacu pada eksistensi manusia itu sendiri. Dari situlah akan terbentuk mekanisme pendidikan yang demokratis yang berorientasi pada memanusiakan manusia. Dengan demikian bukan hanya *transfer of knowledge* saja melainkan

² Education by Process (Pendidikan melalui nilai) yang berdasarkan atas filsafat pragmatic yang dikemukakan oleh John Dewey di atas, bertujuan untuk memberikan pengalaman empiric kepada anak didik sehingga terbentuklah pribadi yang belajar dan membuat *Learning by doing*. Proses ini berlangsung sepanjang hayat dengan dasar semboyan: "*Man is making*" (Manusia terus menerus dalam proses menjadi). Hanya nilai-nilai yang menjadi ukuran ini, bukan absolutisme seperti kewahyuan melainkan nilai yang relative yang baik atau buruk, berguna dan tidak berguna dikaitkan dengan perkembangan cultural masyarakat yang sudah tentu bergantung pada ruang dan waktu. Lihat H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 67.

³ Mualana Wahiuddin Khan, *Islam and Peace*, *op. cit.*, hlm. 150.

membantu peserta didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu “menanamkan taqwa dan akhlaqul karimah serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berbudi luhur seperti ajaran Islam“.⁴

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dituntut untuk dapat mengerti dan memahami keinginan peserta didik bukan memaksa untuk tunduk dan patuh kepada keinginan pendidik, karena pendidikan yang sesuai dengan peserta didik akan lebih berhasil dari pada mendidik sesuai dengan keinginan pendidik.

Karena jika mendidik dengan cara tersebut akan membuat sekolah seakan-akan menjadi pertarungan bagi siswa. Karena yang terjadi disana adalah sekolah dengan model kompetitif, yaitu sebuah model pembelajaran berdasarkan persaingan. Alasan utama pendidik memakai metode tersebut tidak salah karena untuk meningkatkan motivasi belajar karena manusia pada dasarnya memiliki *Needs For Power* (keinginan untuk berkuasa) dan *Needs Achievement* (keinginan untuk berprestasi) yang biasanya dapat dipenuhi melalui kompetisi.⁵ Tetapi guru sering lupa bahwasanya kompetisi antar individu atau kelompok yang tidak seimbang akan menimbulkan keputusan bagi yang lemah dan kebosanan bagi yang kuat. Disamping itu, kompetisi di dalam kelas yang tidak sehat akan menimbulkan permusuhan antar sesama.

Hal tersebut diatas menandakan bahwasanya guru harus memilih metode yang tepat, efisien untuk membantu meningkatkan motivasi siswa. Karena semakin tepat metode yang digunakan maka akan lebih efektif dalam pencapaian pendidikan.⁶

Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif dan menciptakan sistem pembelajaran yang harmonis. Guru minimal mempunyai kemampuan dasar yang meliputi

⁴ Muh. Hanif Dhakiri, *Paolo Freire, Islam dan Pembebasan*, (Jakarta: Djambatan, 2000), Cet. I, November, hlm. 3.

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 130.

⁶ Cony Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 65.

penguasaan materi, kemampuan dalam metode mengajar, memotivasi belajar dan membina hubungan baik dengan siswa serta kemampuan yang lain.⁷

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran di sekolah adalah metode pembelajaran model *Cooperative Learning*. Falsafah yang mendasari model pembelajaran ini adalah "*Homo Homini Socius*" yakni makhluk yang cenderung untuk hidup bersama.⁸ Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup bagi semua manusia.

Namun kenyataan kerjasama dalam *Cooperative Learning* belum banyak di gunakan dan diterapkan di sekolah. Kebanyakan guru masih ragu untuk menggunakan model pembelajaran ini dengan beberapa alasan. Alasan *pertama*, adanya kekhawatiran guru akan terjadi kekacauan di kelas. Alasan *kedua*, siswa bukannya memanfaatkan waktunya untuk meningkatkan pengetahuan akan tetapi malah memboroskan waktu untuk bermain dan bergurau. Alasan yang *ketiga*, diperlukannya persiapan yang matang dari guru karena *Cooperative Learning* tidak boleh dilakukan dengan alasan-alasan. Alasan *keempat*, siswa sering mengeluh tidak dapat bekerja sama dengan efektif dalam kelompok, siswa yang rajin dan pandai akan merasa harus belajar melebihi siswa yang lain dalam kelompoknya, sedangkan siswa yang kurang akan merasa minder ditempatkan satu kelompok dengan siswa yang pandai. Siswa yang tekun juga merasa temannya yang kurang mampu hanya ikut numpang saja pada hasil jerih payahnya.⁹

Cooperative Learning tidak sama dengan sekedar bekerja dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan alasan-alasan. Pelaksanaan prosedur *Cooperative Learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan baik sehingga dapat terjadi pembelajaran yang efisien.

⁷ Ending Purwati dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang : UMM Press, 2002), hlm. 7.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 7.

⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta : Grafindo, 2004), hlm. 24.

B. Penegasan Judul

Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat dalam judul “Aplikasi Pembelajaran PAI Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di SMA Al-Fattah Terboyo Semarang” definisi peristilahan yang dimaksud, untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka peneliti berusaha menjelaskan istilah tersebut dengan formulasi sebagai berikut :

1. Aplikasi

Menurut John M. Echols dan Hasan Shadily, dalam kamus Inggris Indonesia, aplikasi berasal dari kata “*application*” yang berarti “pelaksanaan” atau aplikasi.¹⁰ Dalam kamus ilmiah populer aplikasi berarti : 1) Permohonan (kerja); Lamaran; 2) Pemakaian; Penerapan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar sehingga terjadi ke arah perilaku yang lebih baik.¹¹

Proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Hal ini sesuai dengan apa yang disabdakan oleh Rasulullah:

حدثنا محمد بن بشار قال : حدثنا يحيى بن سعيد قال : حدثنا شعبة قال :
حدثنا ابوالتياح، عن أنس، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: يسرّوا ولا
تعسّروا وبشروا ولا تنفروا (رواه البخارى)¹²

Dari Anas Ra. Nabi Saw bersabda: Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan janganlah kamu membuat lari” (HR. Bukhari)

¹⁰ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), Cet. XXIV, hlm. 313.

¹¹ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2004) hlm.4.

¹² Muhammad ibn ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Indonesia: Maktabah Dahlan, t,t) juz. I, hlm. 43.

3. *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang Terstruktur.¹³ Menurut Johnson 1994, *Cooperative* didefinisikan sebagai satu pendekatan mengajar dimana murid bekerja sama antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok belajar yang kecil untuk memenuhi tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru.¹⁴ *Cooperative Learning* yang dimaksud disini ialah model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama siswa yang terbentuk menjadi kelompok-kelompok kecil untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

4. Tipe *Jigsaw*

Dapat diartikan sebagai sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur.¹⁵

5. Pendidikan Agama Islam

Maksud Pendidikan Agama Islam disini ialah pendidikan diartikan sebagai rangkaian membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu, dan sosial serta hubungannya dengan alam sekitar dimana dia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai Islam, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma Syari'ah dan Akhlaqul Karimah.¹⁶

Jadi tegasnya dalam penulisan ini akan membahas tentang bagaimana penerapan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di

¹³ Anita Lie, *Op. Cit.*, hlm.24

¹⁴ Isjoni, Moh. Arif Ismail, dkk, *Pembelajaran Visioner: Perpaduan Indonesia Malaysia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 63.

¹⁵ Anita Lie, *Op.Cit*, hlm.12

¹⁶ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan, Op. Cit.*, hlm. 14.

SMA Al-Fatah Terboyo Semarang dalam pembelajaran PAI dengan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Aplikasi atau Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yaitu suatu tatanan yang ideal yang ingin dicapai, dan tindakan seseorang pastilah mempunyai tujuan, dimana dengan direalisasikannya tujuan tersebut diharapkan memberikan kepuasan dan manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain, adapun tujuan yang ingin penulis capai dari penelitian ini tidak lepas dari permasalahan yaitu adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara metodologis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi dalam ilmu pendidikan
2. Secara pragmatis penelitian ini berguna dalam memberikan kontribusi yang bernilai strategis bagi para praktisi pendidikan. Baik pihak orang tua, masyarakat, maupun pihak sekolah. Sehingga diharapkan dari pihak orang tua, masyarakat, maupun sekolah menjalin kerjasama untuk membantu sekolah merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas sekolah.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk memperjelas posisi penulis, maka penulis menyertakan judul skripsi yang ada kaitannya atau relevansinya dengan skripsi penulis. Dimana skripsi tersebut sama-sama mengkaji tentang kooperatif, tetapi menekankan berbeda, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Yuni Ifayati (3102232) yang luas pada tahun 2006, mahasiswa Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul : “Implementasi Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang. Fokus penelitian ini pada implementasi model pembelajaran kooperatif yang berupa 4 metode yakni (belajar kelompok, diskusi, tutor sebaya, jigsaw), kooperatif meliputi 6 fase yaitu : 1). Penyampaian tujuan dan memotivasi siswa, 2). Menyajikan informasi, 3). Pengelompokan siswa ke kelompok-kelompok belajar, 4). Bimbingan belajar, 5). Evaluasi, 6). Pemberian reward.
2. Skripsi yang ditulis oleh Noor Khamidah (3100043) yang lulus pada tahun 2005 dengan judul “Implementasi Asas Kooperatif dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Comal”. Fokus penelitian ini pada asas kooperatif melalui bentuk metode belajar yang meliputi kerja kelompok, pemberian tugas, dalam skripsi tersebut menyatakan bahwa ketiga metode tersebut pelaksanaannya mendasarkan pada nilai-nilai kerja kelompok, musyawarah, dan kegotong royongan.
3. Buku *Cooperative Learning* karangan Anita Lie lebih menekankan bahwa belajar dengan teman sebaya akan mendorong siswa untuk belajar dan hubungan positif antara sesama siswa dan jika dibandingkan dengan model kompetisi. Model pembelajaran *Cooperative Learning* memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar dan berfikir guna memperoleh pengetahuan sikap, nilai dan ketrampilan sosial.

Dari hasil penelitian terhadap buku-buku dan hasil karya ilmiah yang lain, walaupun sudah banyak yang mengkaji tentang *Cooperative Learning* namun dalam skripsi ini penulis memfokuskan pada penerapan *Cooperative Learning* yang penekanannya kerjasama siswa untuk memahami materi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mendasar pada unsur-unsur *Cooperative Learning* (saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, ketrampilan sosial, dan evaluasi kelompok). Penerapan *Cooperative Learning* meliputi

penataan ruang, pengelompokan siswa, metode *Cooperative Learning* tipe Jigsaw, peran dan kedudukan guru, serta evaluasi kooperatif

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (Natural Setting) dengan tidak merubah bentuk simbol-simbol atau bilangan, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka maupun simbol.¹⁷

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teori dasar fenomenologi. Pendekatan Fenomenologi merupakan pendekatan yang berusaha memahami gagasan dan fenomena yang ada di lapangan melalui analisis data hasil penelitian. Dengan analisa tersebut secara kritis peneliti akan mengurai tentang persoalan yang terjadi dalam proses penelitian pendekatan fenomenologi menekankan aspek subjektivitas dari perilaku orang dan berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.¹⁸

Dalam hal ini maksud dari pendekatan diatas pada proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam *model Cooperative Learning Tipe Jigsaw* di SMA Al-Fattah Terboyo Semarang.

3. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada aplikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* di SMA Al-Fattah Terboyo Semarang.

¹⁷ Hadari Nawawi dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjahmada University Press), 1996, hlm.174.

¹⁸ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002). Cet

4. Metode Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data dan macam-macamnya adalah sebagai berikut :

Telaah pustaka: dalam pengumpulan data ini penulis memanfaatkan buku-buku sumber yang ada kaitannya dalam pembahasan dalam penelitian ini. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang kami gunakan ada beberapa macam diantaranya:

a. Observasi

Metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indera.¹⁹ Data yang dihimpun dengan teknik ini adalah situasi umum sekolah yang meliputi letak geografis, dan proses penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Dalam hal ini penulis berkedudukan sebagai non partisipan observer, yakni penulis tidak turut aktif setiap hari berada di sekolah tersebut, hanya pada waktu penulisan.

b. Wawancara Interview

Pada teknik ini peneliti datang langsung bertatap muka dengan responden atau obyek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden, pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja, misal dari peneliti saja.²⁰ Metode interview ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data tertulis maupun wawancara dengan guru yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan upaya pelaksanaan Pembelajaran PAI model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

¹⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 1998), cet. XII, hlm. 133.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 79.

c. Dokumentasi

Pada tehnik ini peneliti dimungkinkan memperoleh dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.²¹ Metode ini digunakan untuk menyelidiki atau mengetahui benda-benda yang dianggap penting seperti : struktur pengurus, struktur organisasi dan dokumen-dokumen yang ada pada arsip dokumentasi SMA al-Fattah Terboyo Semarang.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Tehnik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis non statistik dengan pendekatan analisis deskriptif.²² Metode Deskriptif yang penulis gunakan ini mengacu pada analisis secara induktif, karena Analisis

- 1) Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data.
- 2) Lebih dapat membuat hubungan penulis dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel.
- 3) Lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya.
- 4) Analisa induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan.
- 5) Analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai struktur analitik.

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis ini untuk menganalisis, Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Model *Learning Cooperative Tipe Jigsaw*.

²¹ *Ibid.*, hlm. 81.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002), Cet. XVII, hlm. 6.